

**PERENCANAAN SISTEM MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 ROWOSARI**

NASYROHAH HERFIYANTI, SARI TEJAWATI, NGURAH AYU NYOMAN M

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Email : nasyarohahherfiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan sistem manajemen strategi Pendidikan untuk meningkatkan mutu di sekolah SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, dokumentasi, observasi dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan sistem manajemen di SMP Negeri 1 Rowosari untuk meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Penelitian ini akan fokus pada definisi manajemen, implementasi manajemen, definisi mutu pendidikan, penyusunan perencanaan strategi dan implementasi perencanaan strategi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sebagai alat peningkatan mutu pendidikan di sekolah serta dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan satuan pendidikan. Dengan perencanaan sistem manajemen yang baik, kepala sekolah dan tim dapat mengimplementasikan kebijakan serta program berdasarkan analisis kebutuhan yang tepat untuk mencapai visi yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Mutu Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze how the planning of the Education strategy management system to improve quality at SMP Negeri 1 Rowosari, Kendal Regency. The research method used by the researcher is qualitative descriptive data analysis with a case study approach through interviews, documentation, observation with the principal and one of the teachers at SMP Negeri 1 Rowosari, Kendal Regency. The purpose of this study is to determine how the strategy for planning the management system at SMP Negeri 1 Rowosari to improve quality at the school. This study will focus on the definition of management, implementation of management, definition of educational quality, preparation of strategic planning and implementation of strategic planning in an effort to improve school quality. The results of this study indicate that planning as a tool to improve the quality of education in schools and can help improve the effectiveness and efficiency of management of educational units. With good management system planning, the principal and team can implement policies and programs based on the right needs analysis to achieve the expected vision, so that it can improve school quality.

Keywords: Educational Planning, Educational Management, School Quality

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkompeten, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam manajemen mutu, seperti kurangnya sistem perencanaan yang terintegrasi, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya partisipasi pemangku kepentingan. Menurut Mulyasa (2020), manajemen mutu pendidikan yang baik harus

melibatkan semua aspek sekolah, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran.

Salah satu tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah efektivitas sistem manajemen sekolah. Sistem manajemen yang efektif merupakan salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan perencanaan yang terstruktur dan berbasis data, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien. Studi yang dilakukan oleh Wahyudi dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem manajemen berbasis data mampu meningkatkan kualitas pembelajaran hingga 25% dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang baik dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih dari itu, sistem manajemen yang baik juga memungkinkan adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga program-program peningkatan mutu dapat berjalan secara optimal. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dan segera melakukan perbaikan yang diperlukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2019), sekolah yang menerapkan manajemen berbasis evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang tidak hanya berbasis administratif, tetapi juga melibatkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua.

Mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem manajemen, tetapi juga pada efektivitas tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Menurut Suryana dan Rachman (2022), tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi langkah strategis yang perlu diterapkan oleh setiap sekolah. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain aspek tenaga pendidik, lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya akademik yang positif cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki budaya tersebut. Budaya akademik yang positif mencakup disiplin, kerja sama antara siswa dan guru, serta adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun budaya akademik yang mendukung, seperti dengan menerapkan kebijakan sekolah yang inklusif dan berbasis karakter.

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, diperlukan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Menurut Nugroho (2021), keberhasilan suatu program peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Pemerintah dapat mendukung sekolah dengan menyediakan kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu, sementara sekolah harus proaktif dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan baik. Partisipasi aktif orang tua juga penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang cukup dalam proses belajar mereka.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem satuan pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategik yang tepat, sekolah dapat mengeksplorasi dan merancang sistem manajemen yang tidak hanya efisien, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Menurut Porter (2020), strategi manajemen pendidikan yang efektif mencakup

perencanaan jangka panjang, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, serta pengoptimalan sumber daya. Oleh karena itu, manajemen strategik sangatlah penting untuk dirancang guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan menghadapi tantangan global dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rowosari dengan tujuan menganalisis perencanaan sistem manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai sistem manajemen sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengukur perilaku atau proses tindakan yang dapat diamati dalam situasi nyata.

Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang sistem manajemen sekolah diolah dan dianalisis secara deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data penelitian menggunakan beberapa langkah, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian informasi, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan sistem manajemen sekolah adalah proses penyusunan rencana terencana untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan strategi-strategi yang sesuai. Ini melibatkan identifikasi sasaran, alokasi sumber daya, dan perancangan langkah-langkah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. sistem manajemen strategi pendidikan merujuk pada suatu kerangka kerja yang melibatkan perumusan dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan proses manajemen yang terorganisir, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan sistem manajemen strategi pendidikan melibatkan penyusunan langkah-langkah dan tujuan untuk mencapai visi dan misi pendidikan. (Adilah & Suryana, 2021)

Perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi (Rabiah, 2019).

Mutu sekolah di sekolah merujuk pada sejauh mana suatu lembaga pendidikan mencapai standar atau kriteria tertentu dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Faktor-faktor yang dapat membentuk mutu pendidikan di sekolah melibatkan berbagai aspek, seperti: Hasil belajar, proses pembelajaran, fasilitas dan sarana Pendidikan, tenaga pendidik, kurikulum, evaluasi dan monitoring, dan partisipasi siswa dan orang tua. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi tujuan utama untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. (Isamuddin et al., 2021)

Hoy dan Miskel (2018: 9), mutu sekolah adalah sekolah yang efektif, yang tersusun atas input, runtutan tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diciptakan dengan tujuan agar peserta didik dapat bersaing sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun menurut Huda (2019: 46)

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

mutu sekolah adalah standar sekolah, dengan sistem pengelolaan yang baik, transparan, responsible dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Maris, Komariyah dan Abubakar (2016; 177) mutu sekolah adalah suatu hasil kinerja tertinggi sekolah yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan baik dari standar input, proses maupun output yang akan menghasilkan lulusan unggul, yaitu lulusan siap menghadapi tantangan selanjutnya dan mampu bersaing, sehingga lulusan tersebut tidak tersisih dari kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan perencanaan sistem manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya seperti hasil wawancara peneliti di atas. Kegiatan perencanaan sistem manajemen yang dilaksanakan di SMPN 1 Rowosari, meliputi (1) analisis lingkungan, (2) merumuskan visi misi dan tujuan, (3) penyusunan program, (4) penyusunan anggaran.

1. Analisis Lingkungan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Rowosari telah melakukan analisis lingkungan baik yang terprogram maupun yang tidak terprogram seperti penelusuran dokumen raport pendidikan dan diskusi terbuka dengan wali murid/komite, rekan guru, tokoh masyarakat serta siswa. Analisis lingkungan ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijadikan dasar untuk merancang perencanaan strategis yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Merumuskan visi dan misi sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diperoleh hasil yang memuat visi misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul dalam IPTAQ, Berakhlak Mulia, Terampil dan Mandiri serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Ketaqwaan warga sekolah,
- (2) Meningkatkan Akhlak Mulia, (3). Meningkatkan Ketrampilan, (4) Meningkatkan (5) Terciptanya sekolah ramah anak.

c. Tujuan Sekolah

Membentuk generasi yang unggul serta meningkatnya pelaksanaan ibadah warga sekolah, mewujudkan sarana dan prasarana yang memberikan kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Mampu meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan IT. Mampu meraih juara dalam setiap kegiatan lomba di bidang akademik maupun non akademik.

3. Penyusunan Program Sekolah

Setelah Visi, Misi, dan Tujuan ditetapkan, langkah berikutnya yaitu menyusun program-program sekolah yang mendukung tercapainya Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah. Pada tahapan penyusunan program sekolah, SMPN 1 Rowosari menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang terdiri dari RKT (Rencana Program Tahunan) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Rencana program ini disusun berdasarkan analisis hasil raport pendidikan untuk menetapkan prioritas program, analisis kondisi lingkungan, sumber daya manusia, kurikulum, dan anggaran sekolah. Rancangan program tersebut disetujui melalui rapat dewan guru dan kemudian disahkan oleh Dinas Pendidikan. Informasi tersebut didukung dari penelusuran dokumen RKT, RKJM dan KSP yang memuat rancangan program sekolah, rumusan kegiatan serta jadwal kegiatan program. Observasi

peneliti juga membuktikan adanya keterlaksanaan dari beberapa kegiatan seperti Kegiatan Belajar Mengajar, IHT, kegiatan Ekstrakurikuler, Komunitas Belajar.

4. Penyusunan anggaran

Program sekolah yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim pengembang sekolah kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah. Langkah berikutnya adalah tim perumus RKAS membuat analisa program pada RKAS yang menjadi skala prioritas pada tahun terkait. Selanjutnya diserahkan bendahara BOS agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana program sekolah yang telah ditetapkan. Tahapan penyusunan anggaran yang disampaikan oleh para inforaman sejalan dengan bukti penelusuran dokumen yaitu RKAS. Pada RKAS yang disusun SMP Negeri 1 Rowosari, semua kegiatan telah teranggarkan yang terbagi ke dalam 8 standar. Yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. RKAS yang dibuat sekolah diharapkan dapat mewujudkan semua program sekolah yang sudah direncanakan berdasarkan anggaran yang dikelola secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkesinambungan.

Pembahasan

Sebagai pemimpin dalam pelaksanaan perencanaan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan perencanaan sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu mengelola berbagai tahapan perencanaan dengan baik. Menurut Abdullah (2014:151), "Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengaturan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula." Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Rowosari sesuai dengan temuan peneliti di lapangan meliputi analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, penetapan tujuan, penyusunan program, dan penyusunan anggaran. Analisis lingkungan dilakukan untuk memahami kondisi internal dan eksternal sekolah sehingga kebijakan yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020), perencanaan pendidikan yang berbasis analisis lingkungan mampu meningkatkan efektivitas implementasi program sekolah hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data sangat penting dalam proses perencanaan agar kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan sekolah adalah pengelolaan kurikulum. Kurikulum Satuan Pendidikan sebagai bagian dari produk perencanaan memiliki peranan sentral dalam menentukan arah pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang disusun dengan baik akan berdampak langsung pada kualitas output peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Mulyono (2019) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kurikulum berbasis kompetensi menghasilkan lulusan yang lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. SMP Negeri 1 Rowosari telah menerapkan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter dengan program-program unggulan seperti Jumat Tadarus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an bagi peserta didik.

Selain keberhasilan dalam bidang akademik, perencanaan yang matang juga berkontribusi terhadap prestasi di bidang non-akademik. SMP Negeri 1 Rowosari berhasil mencetak banyak juara dalam berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi dalam lomba MAPSI dan mata pelajaran, serta keberhasilan dalam bidang ekstrakurikuler seperti pencak silat dan karawitan menunjukkan bahwa perencanaan yang

sistematis dan berbasis pada pengembangan potensi peserta didik dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Menurut penelitian oleh Susanto (2021), sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa hingga 40%. Oleh karena itu, pengelolaan program ekstrakurikuler harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah.

Lebih lanjut, efektivitas kurikulum dan program sekolah juga bergantung pada keterlibatan pendidik dalam proses implementasi. Guru sebagai pelaksana utama kebijakan pendidikan harus mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar mampu menjalankan kurikulum dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020), pelatihan guru secara berkala dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. SMP Negeri 1 Rowosari telah melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, termasuk bimbingan dalam pembelajaran agama dan budaya, yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan akademik dan karakter mereka.

Keberhasilan perencanaan sekolah juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Menurut penelitian oleh Nugroho (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 35%. Di SMP Negeri 1 Rowosari, dukungan dari masyarakat terlihat dalam berbagai program sekolah yang melibatkan kerja sama dengan orang tua dan pihak eksternal, seperti lembaga keagamaan dan komunitas seni. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan yang telah dirancang.

Dengan demikian, perencanaan yang baik dan implementasi yang efektif di SMP Negeri 1 Rowosari telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan yang berbasis pada kebutuhan peserta didik, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. Menurut Wahyudi (2022), sekolah yang memiliki perencanaan berbasis data dan kolaboratif cenderung lebih berhasil dalam mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendekatan sistematis dan partisipatif dalam perencanaan sekolah harus terus dikembangkan untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian tentang perencanaan Manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari dapat disimpulkan bahwa perumusan perencanaan di SMP Negeri 1 Rowosari telah dilaksanakan dengan efektif dan baik. Meskipun masih ada beberapa dokumen data pendukung yang belum tersiapkan dengan baik. Tahapan analisis, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, hingga penetapan interpretasi kebijakan berjalan sesuai prosedur tanpa ada yang terlewatkan. Tahapan pelaksanaan perencanaan yang telah dilakukan SMP Negeri 1 Rowosari meliputi analisis lingkungan, merumuskan visi, misi, dan tujuan, penyusunan program, serta penyusunan anggaran, telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama penelitian dilaksanakan. Produk perencanaan seperti RKS (RKT dan RKJM), Kurikulum Satuan Pendidikan, dan RKAS juga telah terbukti sinkron dan sesuai satu dan lainnya. Program Kurikulum yang telah direncanakan juga terbukti menghasilkan output yang memiliki kualifikasi unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2014). Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 150-160.

- Adilah, Hilya Gania dan Suryana, Y. 2021 *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. jurnal isema:islamic, 30 juni 2021
- Hidayat, T., & Mulyono, S. (2019). Pengaruh Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(1), 45-60.
- Hoy, Wayne dan Miskel, Cecil. G. 2016. *Educational Administration, Theory, research and Practice* 9th edition. New York: McGraw Hill.
- Irawan, D, Ngurah Ayu N.M dan Endang W. 2022. *Perencanaan Strategik MBS dalam Pengembangan Sekolah Unggul di SDIT Bina Ilmu Kabupaten Pematang*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 12, Desember 2022 (5330-5337)
- Lubis, M Br, Marsyela, Putri SR. 2023. *Perencanaan Sistem Manajemen Strategi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah SMPN 35 Medan*. Journal Of International Multidisciplinary Research Vol:1 No :2 Desember 2023. Halaman:940-945
- Maris, I.S., Komariah, A., Abubakar. 2016. *Principal Transformational Leadership, Teacher Performance, and School Quality*. Journal of Educational Administration. UPI: Vol.XXIII, 2: 173 – 188.
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 45-60.
- Nugroho, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 9(3), 77-89.
- Nugroho, S. (2021). Sinergi multi-pihak dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 15(3), 102-115.
- Porter, M. (2020). Strategic management in education: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Management*, 34(1), 22-35.
- Rahmawati, D., et al. (2020). Pelatihan Guru dan Dampaknya pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 15(3), 102-115.
- Rahmawati, D., et al. (2020). Pengaruh budaya akademik terhadap prestasi siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(4), 77-90.
- Sabariyah, 2022. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 116 - 122
- Saufi, Akhmad dan Hambali. 2019. *Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul* .Jurnal Al-Tanzim. March 2019, Vol. 03 No. 01.
- Suryadi, B. (2020). Analisis Lingkungan dalam Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9(3), 120-135.
- Suryana, R., & Rachman, D. (2022). Kompetensi guru dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 89-103.
- Susanto, H. (2019). Evaluasi berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 56-72.
- Susanto, H. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(4), 77-90.
- Wahyudi, A. (2022). Strategi Perencanaan Pendidikan Berbasis Data. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 99-112.
- Wahyudi, A., & Suryadi, B. (2021). Implementasi manajemen berbasis data di sekolah. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9(3), 120-135.